

KREATIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PGMI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH RAKEYAN SANTANG KARAWANG

Nur Chabibah

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
nurchabibah63@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa mahasiswa PPL harus mengerti bahwa memiliki kreativitas keterampilan mengajar secara maksimal sangat penting, karena akan dijadikan acuan menjadi pendidik yang sesungguhnya. Pendidik yang sesungguhnya tidak hanya mengetahui teori saja, akan tetapi secara praktik pun harus bisa berhasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang tahun 2023/2024 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL PGMI dapat dilihat dari bervariasinya strategi pembelajaran aktif dan variasi media yang digunakan, keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi. Sementara untuk sumber belajar, mahasiswa PPL masih hanya menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran atau buku paket. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL, diantaranya faktor yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar, fasilitas dan sumber belajar, serta kondisi lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci: Kreativitas, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa.

Abstrack: This research is motivated by the fact that PPL students must understand that having maximum creativity in teaching skills is very important, because it will be used as a reference to become real educators. Real educators do not only know theory, but in practice they must also be able to succeed. The aim of this research is to determine the creativity of teaching skills of PPL students at the PGMI Department of STIT Rakeyan Santang Karawang in 2023/2024 and the factors that influence it. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research show that the creativity of teaching skills of PPL PGMI students can be seen from the variety of active learning strategies and the variety of media used, the skills to open lessons and close lessons, the skills to ask questions, the skills to provide reinforcement, the skills to guide discussions. Meanwhile, for learning resources, PPL students still only use learning resources in the form of textbooks or textbooks. Factors that influence the creativity of PPL students' teaching skills include factors consisting of educational background and learning experience, learning facilities and resources, as well as conducive environmental conditions.

Keywords: Creativity, Teaching Skills, Students.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian perlakuan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru berperan utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan sering kali mendominasi proses transformasi

nilai pengetahuan dan lainnya kepada peserta didik. Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi, artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan (Asril, 2007).

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai pendidik dan mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas, serta keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang terampil sehingga kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai (Agung, 2010).

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan tugas sebagai supervisor, mahasiswa PPL pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran dan kurang terampil memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah. Berdasarkan realita pengamatan yang ada, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran calon guru yang kreatif dan terampil akan menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Kreativitas keterampilan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis dan tidak monoton, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Kreativitas keterampilan guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Mahasiswa harus menyiapkan diri dengan matang baik yang berkaitan dengan kesiapan jiwa, mental, dan beberapa keterampilan atau kreatifitas kemampuan berformansi untuk bekal dalam melaksanakan latihan atau praktik mengajar di madrasah atau sekolah (Asmani, 2010).

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Rakeyan Santang Karawang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai misi dan tugas menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar (teaching learning), keterampilan dalam mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) dan pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah penunjang seperti mata kuliah PPL yang diselenggarakan di laboratorium micro teaching dan yang langsung diselenggarakan di sekolah. Materi pelajaran dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut senantiasa berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakatnya. Agar senantiasa dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru diharapkan memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus menerus.

Mahasiswa PPL harus memiliki pandangan lebih luas dan kreatif serta mempunyai keterampilan yang tinggi. Kreativitas yang dimaksud yaitu penggunaan strategi dan metode, pemakaian media dan pemanfaatan sumber belajar. Melalui kreativitas diharapkan pelaksanaan aktivitas pembelajaran lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap individu manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Dikutip dari berbagai sumber, menurut Slameto dikutip (Kartika, 2023), menjelaskan bahwa kreativitas itu bukanlah penemuan yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah dijelaskan. Adapun menurut Talajan dalam (Kartika, 2021) bahwa kreativitas adalah mengacu pada kemampuan yang khas dari orang-orang kreatif.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang atau individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan unsur yang telah ada, baik dengan mengembangkan maupun mengkombinasikannya menjadi sesuatu yang baru.

Manusia yang kreatif, apabila dibandingkan dengan manusia yang biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual, dan kepribadian. Baron sebagaimana dikutip (Kartika, 2020) mengungkapkan hasil studinya bahwa individu atau manusia yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka dalam menangkap masalah dari suatu situasi.
- 2) Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- 3) Tidak bergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri.
- 4) Mampu menguasai dirinya sendiri.
- 5) Penuh keberanian yang bermakna
- 6) Panjang akal.

Dari beberapa ciri di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian manusia kreatif dapat diketahui dari sifat-sifat yang muncul atau tampak pada tindakan dan pekerjaan. Kreativitas dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran kreatif, artinya pembelajaran yang membuat pemikiran yang dapat disampaikan kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut dapat disebut belajar yang sukses, yakni mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil karya pemikiran yang bermakna atau tahan lama dan dapat digunakan peserta didik dalam kehidupannya kelak.

Dalam melakukan persiapan mengajar guru tidak cukup berbekal bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan juga pengelolaan kelas, metode dan media yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran. Berikut upaya-upaya mengembangkan kreativitas mengajar guru:

1. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran
2. Merancang pengelolaan kelas
3. Pemanfaatan waktu

4. Penggunaan strategi pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, pemegang kunci dalam pengembangan daya kreativitas anak adalah pengajar (guru). Seorang pengajar yang ingin mengembangkan kreativitas pada anak didiknya, harus terlebih dahulu kreatif. Sebagaimana pendapat Cece Wijaya dalam (Marantika, 2020) yang menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai tujuan, serta berusaha menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.

Kreativitas ini memungkinkan guru bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Menurut Brown dalam (Kartika, 2022), guru-guru kreatif yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut dengan *Teacher Scholar*. Menurutnya, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, hakikatnya adalah kreatif. Lebih lanjut Brown dalam (Febrianty, 2020) merumuskan ciri-ciri seorang *Teacher Scholar* adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai keingintahuan yang tinggi, selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
2. Setiap hal dianalisis terlebih dahulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.
3. Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.
4. Memiliki disiplin diri yang tinggi, Mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil keputusan.
5. Tidak akan pula dengan hasil sementara. Guru kreatif tidak akan menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
6. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
7. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif juga dikemukakan oleh Mark Sund dalam (Ulfah, 2021), yaitu:

1. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
2. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa halhal baru tersebut dapat menjadi pengamalan dan pelajaran baru bagi dirinya.
3. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi diri setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

4. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun menurut Noor Rachman Hadjan dalam (Hanafiah, 2022) bahwa fungsi tersebut dapat dispesifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
2. Kreativitas guru berguna dalam mentransfer informasi lebih utuh.
3. Kreativitas guru berguna untuk merangsang peserta didik berfikir ilmiah.
4. Produk kreativitas guru akan merangsang aktifitas peserta didik.

Menurut (Mulyasa, 2014) menjelaskan bahwa tumbuhnya kreativitas mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

a. Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

b. Faktor Jumlah Peserta didik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 disyaratkan bahwa maksimal jumlah peserta didik per-rombel (rombongan belajar) untuk SD adalah 32 siswa dan minimal adalah 20 siswa. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar dan menggunakan metode yang tepat, terutama jika jumlah siswa yang diajarkan sangat banyak. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menangkap pelajaran. Selain itu kemampuan siswa dalam belajar juga mempengaruhi proses belajar.

c. Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang kreativitas mengajar seorang guru. Fasilitas dan sumber belajar itu antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar ini perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar perlu dikaitkan dengan kompetensi ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, fasilitas dan sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya kompetensi.

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kebersihan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang

terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong kreativitas mengajar yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Sedangkan keterampilan mengajar merupakan bagian dari kompetensi professional yang terintegrasi dari berbagai kompetensi seorang pendidik secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar yang menjadi acuan peneliti berdasarkan pendapat Turnay dalam (Fardiansyah, 2022) yang membagi keterampilan dasar mengajar menjadi beberapa bagian diantaranya: keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan menjelaskan pelajaran (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure skills*), keterampilan berdiskusi (*discussion skills*) dan keterampilan yang lainnya.

Keterampilan mengajar merupakan bagian dari kompetensi professional yang menyatu dan terintegrasi dari berbagai komponen seorang pendidik secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar yang menjadi acuan berdasarkan pendapat Turnay dalam (Arifudin, 2021) yang membagi keterampilan mengajar menjadi delapan bagian, diantaranya: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan ini sangat menarik perhatian peserta didik, hal ini akan menjadi kreativitas mahasiswa PPL agar peserta didik biasa mulai pembelajaran dan tertarik apa yang disampaikan. Keterampilan ini akan menjadi kunci dari seluruh kegiatan pembelajaran, karena jika seorang pendidik pada sesi pertama tidak dapat menarik perhatian peserta didik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, (2) Keterampilan Bertanya, keterampilan ini menggunakan pernyataan yang jelas dan singkat, (3) Keterampilan Memberi Penguatan, Keterampilan Penguatan verbal diberikan kepada peserta didik, akan memberikan dampak yang baik, penuh semangat peserta didik, (4) Keterampilan Mengadakan Variasi, keterampilan ini yang perlu diperhatikan adalah variasi suara, pemustan perhatian, kontak pandang, pergantian posisi saat proses pembelajaran. Variasi alat media, dan bahan ajar, (5) Keterampilan Menjelaskan, keterampilan ini menganalisis dan merencanakan pembelajaran supaya tidak monoton atau membosankan proses pembelajaran, (6) Keterampilan mengelola Kelas, keterampilan ini dapat menciptakan kelas yang nyaman untuk belajar dan pemeliharaan kondisi kelas, (7) Keterampilan Membimbing Diskusi. Keterampilan ini sangat penting dikuasai oleh pendidik. Keterampilan pendidik dalam membimbing diskusi sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif, serta (8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, keterampilan ini bertujuan untuk menangani peserta didik dan tugas-tugas belajarnya. Keterampilan tersebut juga dapat mengetahui bagaimana peserta didik mengikuti diskusi kelompok dan tugas individu atau perorangan yang harus diselesaikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah tahap kegiatan latihan mengajar dan latihan tugas administrasi keguruan

yang dilaksanakan secara terintegrasi, dan dalam situasi nyata di madrasah/sekolah latihan baik secara terbimbing ataupun mandiri. Tujuan umum dari kegiatan PPL adalah untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki kemampuan mempraktikkan kinerja dalam situasi kegiatan nyata, dalam hal mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Mampu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
2. Mampu menerapkan kreatifitas mengajar secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
3. Mampu menguasai bahan ajar dalam bidang pendidikan.
4. Mampu membuat dan melaksanakan administrasi keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Mampu mengembangkan aspek pribadi dan social di lingkungan sekolah.
6. Mampu merefleksi nilai edukatif dari pengetahuan dan pengalamannya selama praktikum.

Setiap mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan PPL sebelumnya diberikan bekal dasar berupa sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki sebagai calon guru. Bekal dasar ini pada dasarnya adalah prasyarat-prasyarat dalam bentuk mata kuliah yang harus ditempuh terlebih dahulu oleh mahasiswa sebelum membuat program PPL, yang terdiri dari bekal dasar umum dan khusus atau yang disebut prasyarat umum dan prasyarat khusus.

Beberapa hal yang terkait dengan penyelenggaraan implementasi konkrit di lapangan pada PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. PPL untuk mahasiswa dilaksanakan di sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah tempat latihan, baik negeri atau swasta di lingkungan Kota/ Kabupaten Karawang.
2. PPL diselenggarakan dalam rentang waktu selama 2 bulan (8 minggu). Selama waktu tersebut ada 16 kali pertemuan, pertemuan pertama penyerahan serta mengidentifikasi keadaan sekolah tempat PPL, pertemuan selanjutnya diisi kegiatan belajar mengajar, dan pertemuan ke-16 ujian PPL. praktikan berada disekolah latihan selama dua hari dalam satu minggu (magang) sesuai dengan jam kerja sekolah, dengan frekuensi latihan praktek mengajar terbimbing 5 kali dan 9 kali latihan praktik mengajar mandiri serta mengikuti ujian praktik mengajar, sehingga berjumlah 14 kali praktik mengajar. Bila diperlukan (misalnya karena mahasiswa yang bersangkutan belum memperoleh nilai lulus, karena mahasiswa sakit atau halangan lainnya) atas kesepakatan guru pamong dan supervisor, waktu tersebut dapat diperpanjang.
3. Pada Minggu Pertama di sekolah latihan, mahasiswa melakukan observasi lapangan, dan dilanjutkan secara bersama-sama dengan guru pamong membuat rencana kegiatan latihan untuk dilaksanakan selama PPL.
4. Bahan/Tugas praktik ditetapkan oleh guru pamong. Mahasiswa harus mengambil tugas ini paling lambat tiga hari sebelum praktik dilaksanakan.
5. Mahasiswa selanjutnya membuat perencanaan pembelajaran atau persiapan mengajar secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut atau sesuai dengan permintaan guru pamong yang bersangkutan.

6. Konsep perencanaan pembelajaran tersebut harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong, selanjutnya harus ditandatangani oleh guru pamong sebelum dilaksanakan di kelas.
7. Khusus untuk perencanaan pembelajaran dalam rangka ujian praktik (middle dan final). Konsepnya harus dikonsultasikan dan ditandatangani lebih dahulu oleh guru pamong dan supervisor.
8. Bagi mahasiswa yang selama PPL masih harus mengikuti perkuliahan di kampus, harus dapat menyusun jadwal agar waktu selama dua hari yang dipersiapkan untuk PPL tidak bersamaan/bentrok.
9. Mahasiswa yang karena sesuatu hal tidak dapat hadir ke sekolah tempat latihan harus memberi kabar/ijin, yang disertai dengan dokumen pendukung yang sah. Dan setiap mahasiswa harus mengisi absensi di sekolah tempat latihan, dan mengisi Jurnal Kegiatan Harian untuk dilampirkan dalam laporan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Rakeyan Santang tahun 2023/2024 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Juhadi, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang

Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Tanjung, 2022).

Bungin dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Tanjung, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Mardizal, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Fitria, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mawati, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Mayasari, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap

pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nurbaeti, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rahman, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Fikriyah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang.

Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Haris, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Alam Inaratul Islam yang beralamat di Jalan Raya Purwasari Kabupaten Karawang. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang kreativitas mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Rakeyan Santang Karawang Tahun Akademik 2023/2024 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian tentang kreativitas keterampilan mengajar di kelas berkaitan erat dengan pemahaman kreativitas itu sendiri. Kreativitas keterampilan menunjukkan pemahaman yang sangat beragam dari beberapa mahasiswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa PPL Sekolah Dasar/SD Alam Inaratul Islam Purwasari memberikan hasil bahwa kreativitas memiliki arti yang beragam, antara lain kreativitas itu memunculkan ide yang baru, segala sesuatu yang berbeda dengan lainnya, dan mengadopsi yang telah ada menjadi sesuatu yang baru, sehingga kreativitas yang muncul dalam kegiatan PPL dapat dikelompokkan menjadi :

Kreativitas Keterampilan dalam Penggunaan Strategi/Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, strategi/metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL di Sekolah Dasar/SD Alam Inaratul Islam Purwasari, yaitu:

- 1) Mira Nurfadilah

Strategi pembelajaran kooperatif Index Card Match digunakan oleh Mira Nurfadilah pada kegiatan final test dengan mata pelajaran Matematika kelas Va dengan materi pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah. Berikut rangkaian kegiatan dengan menggunakan strategi Index Card Match: guru menjelaskan serta mendemonstrasikan materi pelajaran mengenai menentukan tanda waktu menggunakan rotasi 24 jam dengan alat peraga; membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok tersebut; kemudian setiap kelompok memasang kartu/ gambar yang telah disediakan.

2) Jiana Yuaningrum

Jiana Yuaningrum menggunakan strategi aktif Everyone is A Teacher Here, mata pelajaran IPA kelas IV materi tentang bagian-bagian telinga dan cara merawatnya. Berikut rangkaian kegiatannya : guru membagikan bahan ajar kepada peserta didik dan memintanya untuk membaca secara seksama; memberikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik dan meminta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari; meminta peserta didik untuk mengumpulkan kertas, lalu kertas tersebut diacak dan dibagikan lagi kepada peserta didik; peserta didik secara sukarela diminta untuk membacakan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Jiana Yuaningrum menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL), dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IIIa. Materi pembelajaran yang disampaikan yaitu mengenai denah dan peta. Berikut ini rangkaian kegiatannya: peserta didik diminta membuka buku LKS dan membaca materi yang akan dipelajari; guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari; lalu peserta didik menuliskan materi pelajaran; peserta didik diminta membuat denah rumah mereka masing-masing (menuju ke sekolah).

3) Sintiawati

Sintiawati menggunakan strategi pembelajaran aktif Card Short, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IIIa, dengan materi memelihara lingkungan alam dan buatan. Rangkaian kegiatan strategi Card Short sebagai berikut: guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait dengan materi; lalu guru membagikan potongan-potongan kartu bergambar dan siswa di minta menjawabnya; siswa secara berpasang-pasangan menjawab soal-soal tersebut dan menempelkannya di karton yang telah disedian di papan tulis. Sintiawati juga menggunakan strategi Ekspositori pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IIb tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dengan langkah-langkah : guru menyampaikan materi pelajaran; lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dimengerti; lalu membagi peserta didik menjadi lima kelompok; tiap kelompok mendapatkan bahan praktik seperti gelas plastik, kapas dan biji kacang hijau; selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menanam biji kacang hijau pada media kapas, dan siswa mengikuti; guru meminta siswa untuk mengamati pertumbuhan biji kacang hijau tersebut selama satu minggu.

Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran tentunya dibutuhkan kreativitas yakni variasi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif bisa jadi penunjang dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar/SD Alam Inaratul Islam Purwasari terdapat beberapa media pembelajaran yang

menimbulkan keingintahuan siswa, mampu mengaktifkan siswa dan menarik perhatiannya. Penggunaan media pembelajaran oleh mahasiswa PPL sebagai berikut:

1) Mira Nurfadilah

Mira Nurfadilah menggunakan media pembelajaran jam dinding pada pembelajaran kelas V pada materi pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah. Media pembelajaran jam dinding sangat membantu guru untuk menjelaskan materi tentang pengukuran waktu, media ini mempermudah guru untuk menunjukkan kepada siswa mengenai keterangan waktu.

2) Jiana Yuaningrum

Jiana Yuaningrum menggunakan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV, materi tentang bagian-bagian telinga dan cara merawatnya.

3) Sintiawati

Sintiawati menggunakan media pembelajaran kartu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IIIa, tentang materi memelihara lingkungan alam dan buatan. Media kartu ini terbuat dari karton berwarna merah yang dipotong menjadi beberapa bagian, isi dari kartu-kartu tersebut yaitu contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan.

4) Jiana Yuaningrum

Jiana Yuaningrum menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IIB, materi tentang tempat hidup makhluk hidup. Media gambar yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu gambar tempat makhluk hidup dan kedua berupa gambar-gambar hewan. Melalui media gambar ini peserta didik sangat antusias selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Media ini juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik melalui proses berpikir, mengingat, dan menempelkan gambar hewan sesuai dengan tempat hidupnya.

5) Mira Nurfadilah

Mira Nurfadilah menggunakan media kompas pada pelajaran IPS kelas III, materi tentang mengenal arah mata angin. Melalui media ini siswa dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana menentukan arah mata angin.

Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitarnya akan memperkaya wawasan serta pengetahuan siswa dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan dalam mendalami dan memahami pelajaran serta diharapkan siswa dapat aktif dalam mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber belajar yang telah tersedia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar / SD Alam Inaratul Islam Purwasari, sumber belajar yang lebih banyak digunakan adalah bahan ajar berupa buku pelajaran. Selain itu salah satu mahasiswa PPL menggunakan sumber belajar berupa koran, dimanfaatkan oleh Sintiawati di kelas VI, pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas. Sumber belajar berupa lingkungan sekolah digunakan oleh Mira Nurfadilah tanggal 20 Februari 2024 pada pelajaran IPS kelas III, untuk materi mengenal arah mata angin. Siswa dibawa ke halaman sekolah untuk mempraktekkan arah mata angin berdasarkan petunjuk pada kompas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Rakeyan Santang.

1) Faktor Mahasiswa PPL

- a) Latar belakang pendidikan, mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Rakeyan Santang memiliki latar belakang lembaga pendidikan guru, hal ini lebih memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori dan praktik serta pemahaman mengenai guru profesional. Sehingga mahasiswa mampu mengimplementasikan pembelajaran yang telah mereka dapat pada saat melaksanakan PPL.
- b) Pengalaman mengajar, mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, mengajar mengandung arti memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, mendengar, mendorong dan sejumlah kegiatan lainnya. Calon guru bukan hanya dituntut untuk membuat siswanya belajar, melainkan juga dituntut untuk belajar mengajar untuk diri sendiri. serta dituntut untuk melatih kemampuannya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakannya, dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Pengalaman belajar mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Rakeyan Santang Karawang didapatkan melalui proses pembelajaran *microteaching* yang sebelumnya telah dilaksanakan dan juga pada mata kuliah pembelajaran yang biasanya menerapkan praktik mengajar/ presentasi.

2) Faktor Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, jumlah peserta didik di Sekolah Dasar/ sd Alam Inaratul Islam pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 317 siswa yang terdiri dari 168 laki-laki dan 149 perempuan. Adapun rincian peserta didik per kelas yaitu kelas I ada 59 siswa, kelas II 57 siswa, kelas III 51 siswa, kelas IV 58 siswa, kelas V 45 siswa dan kelas VI ada 47 siswa, sehingga total peserta didik adalah 317 siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, salah satu penghambat kreatifitas dan keterampilan mengajar di sekolah adalah karena jumlah peserta didik di kelas cukup banyak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mira Fadilah, Jiana dan Sintiawati.

3) Faktor Sumber Belajar

Sekolah Dasar/ SD Alam Inaratul Islam mempunyai fasilitas dan sumber belajar yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar. SD Alam Inaratul Islam mempunyai 12 ruang belajar yang terdiri dari kelas I ada dua kelas, kelas II ada dua kelas, kelas III ada dua kelas, kelas IV ada dua kelas, kelas V ada dua kelas dan kelas VI ada dua kelas. Ruang belajar dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, lemari buku, kipas angin untuk beberapa kelas, serta rak sepatu. Sumber belajar di SD Alam Innaratul Islam, berupa halaman sekolah, perpustakaan dan buku pelajaran. Perpustakaan memiliki koleksi buku yang cukup memadai tapi masih perlu adanya penambahan koleksi buku baru bagi peserta didik.

4) Faktor Lingkungan Belajar yang Kondusif

Letak bangunan sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Suasana belajar yang nyaman dan aman akan memusatkan pikiran dan perhatian siswa kepada materi yang sedang dipelajarinya. Sebaliknya, apabila suasana belajar yang tidak nyaman, bising maka akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. SD Alam Innaratul Islam juga mempunyai lingkungan belajar yang kondusif. Karena letak bangunan SD Alam

Innaratul Islam yang berada jauh dari pasar, jalan raya, tetapi sebaliknya malah berdekatan dengan mesjid. Bangunan fisik sekolah sebagian besar terbuat dari kayu, dan beberapa ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin.

Pembahasan

Kreativitas Keterampilan dalam Penggunaan Strategi /Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dapat merangsang kreativitas peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan dari penyajian data sebelumnya penggunaan strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh mahasiswa PPL STIT Rakeyan Santang saat praktik mengajar di kelas sangat beragam, hal ini terlihat dari banyaknya jenis strategi aktif yang digunakan seperti *Crossword Puzzel*, *Make a Match*, *Index Card Match*, *Teams Game Tournament*, *Talking Stick*, *Everyone is A Teacher Here*, *Modeling the way*, *Card Short*, *The Power of Two*, *Contextual Teaching and Learning* dan *Ekspositori*.

Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan, penggunaan metode pembelajaran yang beragam telah dilakukan mahasiswa PPL saat praktik mengajar di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Penggunaan metode belajar juga dilakukan secara bervariasi artinya dalam proses belajar mengajar di kelas mereka memakai beberapa metode pembelajaran sekaligus. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan materi pelajaran dan keadaan siswa di kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam akan membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga kreativitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran saat proses belajar akan sangat membantu keefektifitasan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, penyajian informasi akan lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih bermakna, dan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL di SD Alam Inaratul Islam saat mengajar di kelas sangat bervariasi, media tersebut yaitu puzzle, caption, media gambar, alat peraga berupa kompas dan jam dinding. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah bersikap kreatif dan terampil dalam memilih media pada proses belajar mengajar di sekolah.

Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Kreativitas keterampilan guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas dan keterampilan tersebut diperlukan, bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

Pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa PPL SD Alam Inaratul Islam sebagian besar berupa buku pelajaran. Sumber belajar lainnya berupa perpustakaan tidak digunakan sewaktu proses pembelajaran, siswa datang ke perpustakaan pada jam istirahat untuk meminjam buku atau membaca langsung di perpustakaan tersebut, itupun tidak banyak jika dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah / halaman sekolah hanya sekali dimanfaatkan oleh mahasiswa PPL sebagai sumber belajar, yakni Mira Nurfadilah yang mengajarkan tentang arah mata angin dengan media kompas. Sebenarnya lingkungan bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang paling efisien dan efektif untuk pembelajaran baik IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa PPL di SD Alam Inaratul Islam bisa dikatakan kurang kreatif karena mereka lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berupa buku pelajaran saja, sehingga hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Keterampilan Mengajar

a. Faktor mahasiswa

- 1) Latar Belakang Pendidikan seorang calon guru akan sangat mempengaruhi kreativitas keterampilan mengajar di kelas, karena seorang guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam memilih materi ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari penyajian data sebelumnya, Mahasiswa PPL Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang memiliki latar belakang lembaga pendidikan guru, hal ini lebih memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan mengetahui serta mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya.
- 2) Pengalaman mengajar mahasiswa PPL Jurusan PGMI-STIT Rakeyan Santang Karawang didapatkan melalui proses pembelajaran microteaching. Microteaching dilaksanakan pada Semester ganjil dan pada mata kuliah pembelajaran yang menjadi prasyarat untuk mengambil PPL. Microteaching bagi calon guru berfungsi untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar. Calon guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke lapangan, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.

b) Faktor Jumlah Peserta Didik

Kondisi siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar dan menggunakan metode dan strategi yang tepat, terutama jika jumlah siswa yang diajarkan sangat banyak. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menangkap pelajaran. Selain itu kemampuan siswa dalam belajar juga mempengaruhi proses belajar.

Dari data yang penulis peroleh sebelumnya, jumlah siswa di SD Alam Inaratul Islam sebanyak 317 siswa, akan menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi/metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Semakin banyak peserta didik di dalam kelas maka harus semakin kreatif dan terampil guru tersebut memilih dan memanfaatkan metode, strategi, media serta sumber belajar yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang kreativitas mengajar seorang guru. Fasilitas dan sumber belajar itu antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Dari pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hasil penyajian data sebelumnya fasilitas dan sumber belajar yang ada di sekolah sudah cukup untuk menunjang kreativitas mengajar mahasiswa PPL.

d) Faktor Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong kreativitas mengajar yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. SD Alam Inaratul Islam mempunyai lingkungan belajar yang kondusif. Letak bangunan sekolah ini berada jauh dari pasar, jalan raya, atau pabrik. Bangunan fisik sekolah ini juga kokoh, ruang kelas tidak terlalu besar hanya di lengkapi dengan kipas angin dan ventilasi udara yang cukup sehingga membuat kelas terasa nyaman dan tidak panas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL STIT Rakeyan Santang dapat dilihat dari bervariasinya strategi pembelajaran aktif yang digunakan, begitu juga dengan bervariasinya media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sementara untuk sumber belajar, mahasiswa PPL masih banyak hanya menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas keterampilan mengajar mahasiswa PPL, diantaranya faktor calon guru yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar, faktor fasilitas dan sumber belajar, serta kondisi lingkungan yang kondusif.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini adalah seluruh mahasiswa harus lebih banyak belajar bukan hanya di perguruan tinggi atau kelas saja tetapi mencari pengetahuan lewat membaca dan ikut serta dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan secara langsung agar mendapat banyak pengalaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. SD Alam Inaratul Islam yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru yang Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asril. (2007). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.

- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Plamboyan Edu, 1(1), 95–105.

- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>